

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SETU KAB. BEKASI

Shelya Putri Anggraeni

Universitas Panca Sakti Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence Author Email: shelyaputri02@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan penilaian prestasi belajar berdasarkan hasil nilai simulatif tengah semester siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan persamaan regresi sederhana $Y = 0,92$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana dapat mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa selain kondisi sarana yang memadai, faktor perawatan dan pemeliharaan fasilitas juga mempengaruhi tingkat kenyamanan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, rekomendasi ditujukan kepada pihak sekolah dan pemerintah untuk lebih memprioritaskan penyediaan dan perawatan fasilitas pendidikan. Optimalisasi sarana dan prasarana yang memadai di sekolah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pandangan mengenai pentingnya kualitas sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung utama dalam mencapai tujuan pembelajaran di institusi pendidikan.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar, Sekolah Menengah Pertama

Abstract: This study aims to identify the impact of facilities and infrastructure on the academic performance of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Setu. Employing a quantitative approach with a descriptive method, data were collected through questionnaires and academic performance assessments based on students' midterm simulation scores. Regression analysis results indicate that facilities and infrastructure have a significant effect on students' academic performance, with a simple regression equation of $Y = 0.92$. This suggests that improvements in the quality of facilities and infrastructure can support enhanced academic achievement among students. The study also found that, besides adequate facilities, maintenance and upkeep of these resources also affect students' comfort and motivation in the learning process. Based on these findings, recommendations are directed to the school and government to prioritize the provision and maintenance of educational facilities. Optimizing adequate facilities and infrastructure in schools is expected to enhance students' learning outcomes and create a conducive learning environment. This research contributes insights into the importance of quality facilities and infrastructure as key support factors in achieving educational goals in academic institutions.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Academic Performance, Middle School

Submission History:

Submitted: December 4, 2024

Revised: December 9, 2024

Accepted: December 10, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia (Hermanto, 2020), serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain

itu, dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan pembelajaran yang cukup mantap dari guru. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu didukung oleh adanya sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan (Suranto, Annur, Alfiyanto, & others, 2022). Menurut Noorjanah (2023) Kriteria minimum untuk sarana menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 adalah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh sekolah. Sedangkan Kriteria minimum untuk prasarana belajar menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007 yaitu terdiri dari lahan, bangunan, ruang $\pm$ ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Hal itu senada dengan menurut Noorjanah (2023) Kriteria minimum untuk sarana menurut Permendiknas No.24 tahun 2007 adalah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi, dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh sekolah. Sedangkan Kriteria minimum untuk prasarana belajar menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007 yaitu terdiri dari lahan, bangunan, ruang $\pm$ ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Hal ini pula yang terjadi di SMP Negeri 1 Setu di kelas VII. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Setu. Penelitian ini fokus melihat kondisi keadaan sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Setu, yang cukup baik namun kurang dalam perawatannya dan pemeliharannya. SMP Negeri 1 Setu, adalah salah satu dari sebagian sekolah yang ada di Kabupaten Bekasi yang cukup baik, yaitu dari segi sarana dan prasarana sekolah.

Sebagai sebuah SMP Negeri hingga kini terkait sarana dan prasarana sekolah masih dalam tahap pengembangan. Pada saat tersedia dana untuk pengembangan sekolah, maka berbagai sarana dan prasarana sekolah dapat diperbaiki dan dikembangkan. Akan tetapi, apabila sudah tidak tersedia lagi dana untuk melanjutkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah, maka proyek - proyek terkait pengembangan tersebut untuk sementara dihentikan. Seperti halnya pada ruang kelas, ada 1 hingga 4 kelas meskipun siswa telah menempati ruang kelasnya masing - masing, akan tetapi tidak semua ruangan dalam kondisi yang baik. Pada beberapa ruang kelas, dimana terdapat beberapa retakan pada tembok, beberapa bagian atap berlubang dan beberapa ruangan yang kotor karena kurangnya perawatan. begitu pula dengan jalan menuju sekolah, kini dalam kondisi yang telah rusak, serta tertutupi oleh tanah. ketika turun hujan maka akan ditemui banyak genangan air hujan dan tanah yang becek di gerbang arah menuju masuk sekolah.

Namun keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi alasan bagi siswa untuk berhenti belajar di SMP Negeri 1 Setu, hal ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus memajukan SMP SMP Negeri 1 Setu. Selain itu semua pihak sekolah baik kepala sekolah, wakil kurikulum yang bertugas sebagai pengganti atau wakil kepala yang mengatur bidang kurikulum, wakil kesiswaan yang bertugas untuk mengatur ekstrakurikuler, BP dan kedisiplinan, wakil staf yang bertugas sebagai administrasi sekolah, serta dewan guru

selalu berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum ada, agar siswa bisa nyaman dalam belajar dan mencapai prestasi yang diharapkan.

Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disekolah (Sopian, 2019). Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Apabila sarana dan prasana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar mereka.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang diteliti oleh Hamalik, (2014) Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Bandung. Penelitian ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mempengaruhi prestasi siswa secara langsung, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa yang berada di lingkungan sekolah dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, fasilitas olahraga yang lengkap, dan akses internet, cenderung merasa lebih semangat dalam belajar. Semangat ini akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka, membuat mereka lebih berhasil dalam studi mereka. Disamping itu, penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Mulyasa, (2016) Hubungan antara Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP di Daerah Perkotaan. Yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah di daerah perkotaan yang dilengkapi dengan fasilitas belajar yang lengkap, seperti perpustakaan yang baik, laboratorium komputer, serta ruang kelas yang nyaman, memiliki siswa dengan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana terbatas. Yang terakhir, hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi, Didik Setia, (2010) Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman. Juga sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang bersih, fasilitas olahraga yang memadai, dan akses internet di sekolah, menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini kemudian berdampak positif pada prestasi mereka ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai prestasi siswa yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis terkait pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu melalui kuesioner dan penilaian prestasi belajar berdasarkan hasil nilai simulatif tengah semester siswa.

METODE

Jenis metode dalam penelitian ini akan menggunakan dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini akan bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel yang diteliti dan apabila ada, berapa besar pengaruhnya tersebut. Dalam penelitian agar mendapatkan sebuah informasi dan data yang diperlukan peneliti, harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tetap. Menurut Sugiyono (2023) Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2023) juga mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Penelitian berlangsung pada 08 september hingga 15 september 2024. Yang dimana peneliti mengumpulkan data, lalu menyebarkan kuisisioner online. Setelah data terkumpul peneliti mengtabulasikan data tersebut menjadi angka, untuk dapat dianalisis, lalu membuat penulisan laporan hasil penelitian. Jenis metode dalam penelitian ini akan menggunakan dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif, ditahap pertama dalam penelitian yaitu dengan mencari jumlah populasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu. Jumlah populasi berdasarkan hasil pengamatan terdapat sebanyak 393 siswa di SMP Negeri 1 Setu. Selanjutnya penentuan tingkat kesalahan 10%. Penentuan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 80 siswa. Pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner online dengan google formulir. Kemudian disebarkan melalui media sosial kepada calon responden yang berisikan sekumpulan pernyataan tertutup. Data sekunder diperoleh dari nilai raport siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu.

Analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber lainnya (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini berupa analisis korelasi, Analisis korelasi merupakan metode analisis data kuantitatif melalui statistik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel sehingga dapat memudahkan dalam menentukan dan memprediksikan nilai dari variabel lain. Dalam melakukan pengolahan data penelitian kuantitatif ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Setu serta prestasi belajar siswa kelas VII. Data sarana dan prasarana diambil dari kuisisioner yang mengukur aspek seperti kelengkapan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan nilai rapor. Hasil analisis deskriptif ini membantu menggambarkan rata-rata dan variasi prestasi belajar siswa serta kualitas sarana yang ada di sekolah. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain: standar deviasi, perhitungan, mean, median, modus, Sugiyono (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian Sarana dan Prasarana

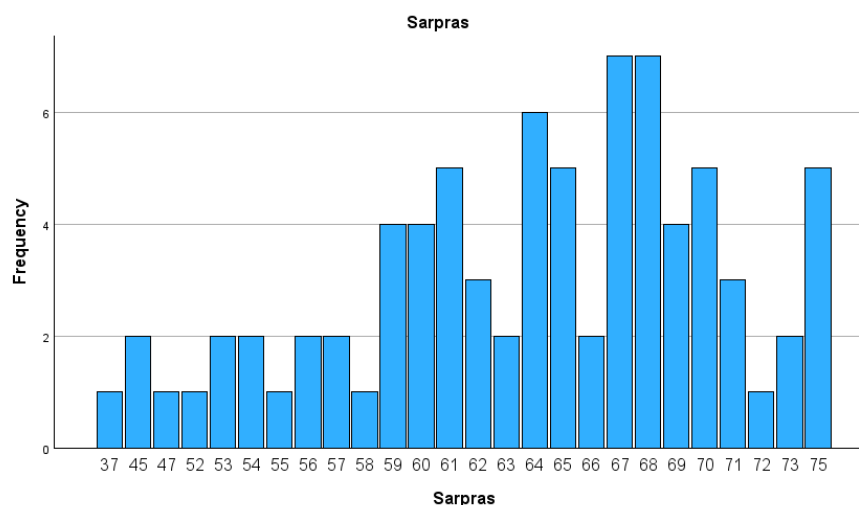
Dengan penelitian ini akan membahas hasil dari olah data penelitian yang telah peneliti peroleh dari responden siswa kelas VII SMP Negeri 1 Setu. Hasil olah data yang akan dijelaskan yaitu mengenai data tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Setu.

Hasil analisis pengukuran variabel sarana dan prasarana sekolah menurut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Setu, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil mean, media dan modus Sarana dan Prasarana

Statistics	
	Sarpras
Valid	80
Missing	0
Mean	63.6250
Median	65.0000
Mode	67.00 ^a
Std. Deviation	7.40061
Variance	54.769
Range	38.00
Minimum	37.00
Maximum	75.00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebaran hasil pengukuran variabel sarana dan prasarana sekolah dengan skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 37. Rata-rata sebesar 63,62; modus sebesar 67; median sebesar 65; dan standar deviasi sebesar 7,4. Berdasarkan data sebaran dapat juga digambarkan varians dalam grafik berikut ini:



(Gambar 2. Hasil Grafik SPSS)

Varians sebesar 54.77 menunjukkan perbedaan antarindividu dalam penilaian mereka terhadap sarana dan prasarana. Varians ini cukup moderat, sejalan dengan standar deviasi yang menunjukkan adanya persepsi beragam terkait kualitas sarana dan prasarana, meskipun secara umum persepsi ini tetap berada dalam rentang yang tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Setu sebagian besar berada pada nilai yang cukup baik, dengan rata-rata 63.62 dan modus 67. Penyebaran data yang tidak terlalu besar menunjukkan konsistensi dalam penilaian. Namun, adanya nilai minimum yang cukup rendah (37) menandakan bahwa masih ada beberapa siswa yang merasakan kekurangan dalam kualitas sarana dan prasarana. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun kualitas sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran, masih diperlukan peningkatan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa secara optimal.

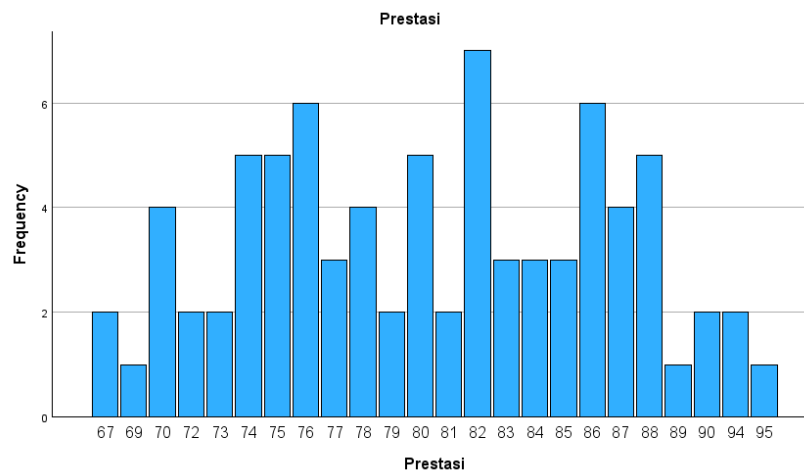
Deskripsi Penelitian Prestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Setu

Data penilaian variabel ini menggunakan data penilaian simulatif tengah semester (PSTS). Hasil analisis statistik tentang skor hasil pengukuran variabel prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Setu, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Mean, Median dan Modus Prestasi

Statistics		
Prestasi N	Valid	80
	Missing	0
Mean		80.29
Median		80.00
Mode		82
Std. Deviation		6.497
Variance		42.207
Range		28
Minimum		67
Maximum		95

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan interpretasi deskriptif lebih lanjut dari data mengenai prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu dengan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 67. Rata-rata sebesar 80,29; modus sebesar 82; median sebesar 80; dan standar deviasi sebesar 6,49. Berdasarkan data sebaran dapat juga digambarkan varians dalam grafik berikut ini:



(Gambar 2. Hasil Grafik SPSS)

Varians sebesar 42.207 menunjukkan adanya perbedaan dalam capaian akademik siswa. Nilai ini mencerminkan tingkat variasi yang moderat di antara nilai prestasi siswa, sejalan dengan standar deviasi. Varians ini menunjukkan bahwa prestasi siswa cenderung berada dalam rentang yang seragam, namun ada beberapa siswa yang mungkin menonjol baik di bawah maupun di atas rata-rata.

Secara keseluruhan, data deskriptif mengenai prestasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu memiliki prestasi belajar yang cukup baik, dengan nilai rata-rata di angka 80.29 dan mode sebesar 82. Penyebaran data yang tidak terlalu besar dan rentang nilai yang moderat menandakan bahwa prestasi belajar cukup merata di antara siswa, meskipun ada variasi yang menunjukkan perbedaan dalam pencapaian individual. Nilai minimum yang relatif tinggi (67) juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mencapai nilai yang tergolong memadai, meskipun perbaikan bisa difokuskan pada siswa yang berada di rentang bawah untuk lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji dengan signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.92 dan nilai R^2 sebesar 0.08 menunjukkan bahwa 8% dari variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar cukup kuat dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait perbaikan fasilitas sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kualitas sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta fasilitas teknologi dan perpustakaan yang memadai, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mendukung prestasi akademik siswa.

Implikasi lainnya adalah bahwa pihak sekolah dan pemerintah perlu lebih fokus dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Peningkatan kualitas dan akses terhadap fasilitas pendidikan tidak

hanya menjadi solusi jangka pendek untuk menunjang prestasi belajar siswa, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Kualitas sarana dan prasarana yang baik berperan dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sarana prasarana, sementara pemerintah diharapkan mengalokasikan anggaran lebih baik untuk pengembangan fasilitas pendidikan secara merata. Orang tua dan masyarakat juga diharapkan mendukung melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dalam program sekolah. Penelitian selanjutnya bisa fokus pada faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa serta optimalisasi penggunaan sarana dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Setu kab. Bekasi. Hal ini didasarkan dari data yang telah didapat dan diuji menggunakan aplikasi SPSS for windows. Pengujian hipotesis, tahap pertama penguji menentukan hasil yang diperoleh dari nilai regresi linier sederhana. Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. hasil analisis regresi pada Model Summary, menyatakan bahwa nilai R-squared sebesar 0.008 atau 8%, dan F hitung = 0,666 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 > 0,05$. Data tersebut dikatakan signifikan, karena model persamaan regresi memenuhi kriteria. Pada tahap kedua peneliti menentukan dari hasil uji signifikansi (uji t). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai nilai p-value $0,001 < 0,05$, maka akan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini teruji signifikan. Data ini pula menunjukkan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar cukup kuat dan relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait perbaikan fasilitas sekolah. Tentu peningkatan kualitas pendidikan, dengan kualitas sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta fasilitas teknologi dan perpustakaan yang memadai, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mendukung prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Setu, yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.92 dan nilai R² sebesar 0.08, yang berarti 8% dari variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas teknologi yang mendukung, dan akses terhadap bahan ajar yang lengkap, berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik siswa. Prestasi belajar siswa dengan akses penuh terhadap fasilitas yang baik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 75, yang merupakan indikasi bahwa kualitas sarana dan prasarana sangat memengaruhi hasil belajar mereka. Temuan ini

selaras dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan fasilitas yang memadai meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Namun, perlu diakui bahwa selain sarana dan prasarana, ada faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa dan dukungan dari orang tua yang juga memengaruhi hasil prestasi belajar. Dengan demikian, peningkatan sarana dan prasarana di sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk terus diperhatikan oleh pihak sekolah dan pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa. Peningkatan kualitas fasilitas akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil akademik siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 91–107.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan scientific learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Hermanto, B. (2020). Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Husnun, M. N. H. (2023). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA At-Ta'awun Cikedal Pandeglang. *Ta'dibiya*, 3(2), 72–87.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Noorjanah, A. D., Astuti, R., & Sa'diyah, H. (2023). Profil Laboratorium Ipa Di Smp Negeri 2 Karangdowo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 1–15.
- Rahmi, A. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring pada Materi Gelombang Berjalan dan Stasioner. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3).
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Suranto, D. I., Annur, S., Alfiyanto, A., & others. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi kasus faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.